PANDALUNGAN
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 01 Nomor 02 Tahun 2022
E-ISSN : 2963-7503

SOSIALISASI DAN AKSI SOSIAL PEMBERSIHAN LINGKUNGAN PANTAI PASEBAN

Akhmad Rudi Masrukhin [1]*, Amak Fadholi[2], Ora Gorez Uke [3]

[1,2,3] Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah Kencong, Jember, Indonesia
**akhmadrudimasrukhin@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatanlingkungan, meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam hal kebersihan dan kesehatan lingkungan sehingga tercipta perilaku hidup dan lingkungan yang bersih, asri, nyaman, dan sehat. Mitra kerjasama kegiatan ini adalah masyaraka sekitar pantai paseban. Metod epelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada Tahap persiapan, tim pengabdian melakukan pra kunjungan ke tempat. Tahap Pelaksanaan terdiri dari kegiatan penyuluhan kepada warga tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan kemudian dilanjutkan dengan aksi lapangan berupa kerjabakti membersihkan lingkungan bersama warga. Tahap Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilakukan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa seluruh warga telah memiliki pemahaman dan perilaku yang peduli lingkungan hidup asri, nyaman,dan sehat..
Kata Kunci: Sosialisasi, Aksi sosial, Lingkungan

PENDAHULUAN

Mengingat pengabdian masyarakat merupakan bagian integral Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari dua dharma yang lainnya, serta melibatkan segenap sivitas akademik: dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan serta alumni. Melalui pengadian masyarakat civitas akademik dapat hadir di tengah-tengah masyarakat.Kondisi desa Paseban yang sedemikian rupa juga meiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan jika program-program yang ada pada pemerintah dapat ditindak lanjuti secara bersama-sama oleh pemerintah, masyarakat dan perguruan tinggi. Desa paseban dimiliki letak demografi dan topografi yang sangat mendukung kegiatan dan aktivitas kepariwisataan seperti wisata pantai yang diminati untuk dikunjungi oleh wisatawan. Pemilihan Paseban sebagai tempat sosialisasi dan aksi sosial karena masih adanya sampah plastik di areal pantai yang padat akan pengunjung dan kurangnya kesadaran pengunjung (wisatawan) untuk menjaga kebersihan lingkungan pantai Paseban Sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik 1Indonesia 1945

(selanjutnya disebut UUD1945 NRI), pemerintah dan seluruh unsur masyarakat wajib melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam pelaksanaan pembanguan berkelanjutan, agar lingkungan hidup di Indonesia tetap menjadi sumber daya dan penunjang hidup bagi rakyat Indonesia serta makhluk hidup lainnya. Pantai paseban dipilihnya sebagai lokasi pengabdian masyarakat oleh karena desa ini merupakan daerah pariwisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Paseban memiliki potensi yang baik untuk berkembangnya pertumbuhan ekonomi masyarakatnya. Melestarikan lingkungan hidup merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda maupun diabaikan, karena melestarikan lingkungan hidup bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah (Negara) saja, melainkan tanggung jawab setiap insan di bumi. Setiap orang wajib melakukan usaha untuk menyelamatkan lingkungan hidup disekitarnya. Dengan kapasitas masing-masing, sekecil apapun usaha yang dilakukan akan sangat bermanfaat bagi terwujudnya kehidupan bagi terwujudnya bumi yang layak di huni. Kehadiran lingkungan hidup sebenarnya sangat penting dan sangat menentukan bagi kehadiran dan keberlangsungan hidup manusia, juga bagi kebudayaan dan peradabannya; sehingga faktor lingkungan hidup merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan secara mutlak bagi manusia.Noughton dan Larry L. Wolf mengartikan lingkungan dengan semua factor eksternal yang bersifat biologis dan fisika yang langsung mempengaruhi kehidupan, pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi organisme. Selain itu, pakar ekologi, Otto Soemarwoto, mengartikan lingkungan sebagai semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang manusia tempati yang mempengaruhi kehidupan manusia.Sedangkan Munadjat Danusaputro mengartikan lingkungan hidup sebagai semua benda dan perbuatannya yang terdapat dalam ruang tempat manusia berada dan mempengaruhi hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya. Manusia sebagai penghuni lingkungan hidup di bumi berperan besar dalam menentukan kelestarian lingkungan hidup. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang berakal budi maupun merubah wajah dunia dari pola kehidupan sederhana sampai kebentuk kehidupan modern seperti sekarang ini. Seringkali apa yang dilakukan manusia tidak diimbangi dengan pemikiran akan masa depan kehidupan generasi berikutnya. Banyak kemajuan yang diraih manusia membawa dampak buruk terhadap kelangsungan lingkungan hidup. Beberapa bentuk kerusakan lingkungan hidup karena faktor manusia antara lain : a) terjadinya pencemaran (udara, tanah dan air) sebagai dampak adanya kawasan industri; b) terjadinya banjir sebagai dampak buruk drainase atau sistem pembuangan air dan kesalahan dalam menjaga daerah aliran sungai dan dampak pengrusakan hutan; c) terjadinya tanah longsor, sebagai dampak langsung dari rusaknya hutan. Dampak yang timbul demi keadaan tersebut, baik langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari ulah manusia terhadap kerusakan lingkungan adalah : a) penebangan hutang secara liar; perburuan liar; merusak hutan

bakau; penimbunan rawa-rawa untuk pemukiman; pembuangan sampah disembarang tempat; bangunan liar di daerah aliran sungai (DAS) dan pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan diluar batas yang telah ditentukan

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan.

   Pada tahap ini tim PKM melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi target kegiatan dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi peserta yang akan diberikan perlakuan dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Koordinasi dengan RT dan RW berkaitan dengan penentuan jadwal pertemuann, tempat dan agenda pertemuan.
2. Tahap Pelaksanaan,

   Pada tahap ini tim PKM melakukan penyuluhan kepada masyarakat dengan menyampaikan materi mengenai pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan, dilanjutkan dengan aksi lapangan yaitu kerja bakti bersama warga.
3. Tahap Evaluasi.

   Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan adalah tempat hidup semua makhluk yang ada di bumi, khususnya manusia. Menurut Hendrik L. Blum, 1974 dalam Slamet, 2016 menyatakan bahwa lingkungan adalah faktor terbesar dalam mempengaruhi derajat kesehatan, sehingga menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab masyarakat. Peran masyarakat sangat penting dalam menjaga lingkungan, sebab masyarakat dituntut mampu menyelesaikan permasalahan menyangkut lingkungan hidupnya.Salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah tentang kebersihan. Kebersihan adalah sebuah cerminan setiap individu dalam menjaga kesehatan. Kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, dan lain-lain yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku masyarakat. Untuk mewujudkan kebersihan lingkungan, dibutuhkan kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan. Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya (Mulasari, 2012). Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Hal ini tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah daerah akan

tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar (Hardiatmi, 2011). Permasalahan sampah meliputi 3 bagian yaitu pada bagian hilir, proses dan hulu. Pada bagian hilir, pembuangan sampah yang terus meningkat. Pada bagian proses, keterbatasaan sumber daya baik dari masyarakat maupun pemerintah. Pada bagian hulu, berupa kurang optimalnya sistem yang diterapkan pada pemrosesan akhir (Mulasari, 2016). Sebagian besar masyarakat menganggap membakar sampah merupakan bagian dari pengolahan sampah. akan tetapi, hal seperti itu bisa menyebabkan pencemaran bagi lingkungan dan mengganggu kesehatan. Sikap seperti ini ada kemungkinan dipengaruhi oleh pengetahuan dan kematangan usia (Mulasari,2012). Membangun kesadaran masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu kerja sama dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah maupun pihak ketiga sebagai pendukung. Diperlukan waktu yang cukup lama untuk membangun kesadaran itu. Diperlukan pula contoh dan teladan yang positif serta konsistensi dari pihak pengambil kebijakan di suatu wilayahtertentu. Kegiatan sosialisasi secara langsung tentang pengelolaan sampah dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan persampahan (Rizal, 2011). Selama berlangsungnya pengabdian, masyarakat sempat antusias berpartisipasi dalam pelaksanaan sosialisasi dan aksi social kebersihan pantai yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian dari awal sampai berakhirnya acara. Pada dasarnya masyarakat menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan pantai guna melestarikan lingkungan dan meningkatkan kualitas kesehatan. Namun dalam pelaksanaan meningkatkan pemahaman tersebut dibutuhkan motivasi lebih lanjut baik dari pemerintah maupun dari organisasi pecinta lingkungan. Pemahaman akan konsep Tri Hita Karana yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat tentang pentingnya menjaga hubungan antara manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan alam. Tercapainya Sasaran Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yang menjadi sasaran adalah masyarakat yang berada di sekitar pantai dilaksanakan pada kegiatan ini dihadiri oleh Tim Pelaksana, Mahasiswa dan Kepala Desa Paseban. arget kegiatan pengabdian masyarakat ini, melalui sosialisasi dan aksi sosial pembersihan lingkungan Pantai Paseban telah tercapai dapat ditunjukkan sengan partisipasi masyarakat dan mahasiswa PGMI berbaur untuk membersihkan lingkungan untuk selanjutnya target penyusunan laporan dapat difinalisasi.Peningkatan pemahaman dan kebersihan pantai tercapai dengan bersihnya pantai Paseban dan kesadaran untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan sosialisasi dan anti sosial memberikan manfaat yang signifikan pada lingkungan pantai maupun masyarakat pengunjung pantai. Dengan aksi sosial memberikan manfaat kebersihan dan kenyamanan sehingga meningkatkan kunjungan wisatawan ke pantai paseban. Hal demikian memberi manfaat

ekonomis bagi masyarakat sekitar pantai paseban secara umum. Dengan adanya pengabdian masyarakan sosialisasi dan aksi sosial pembersihan lingkungan di pantai paseban diharapkan ada tindak lanjut sosialisasi dan aksi sosial pembersihan lingkungan berkelanjutan dan bekerjasama dengan pemerintah kota jember agar selain menjaga lingkungan juga dapat memajukan destinasi wisata pantai paseban sehingga menciptakan lingkungan yang bersih dan ekonomi desa semakin berkembang.

.KESIMPULAN

Kesadaran masyarakat khususnya pengunjung pantai Paseban akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masih sangat kurang karena masih ada masyarakat yang membuang sampah sembarangan terutama sampah plastik bekas pembungkus makanan yang dibiarkan berserakan di sekitar pantai. Dalam hal ini pentingnya pemahaman bagi masyarakat menjaga lingkungan dengan benar sejak dini sehingga kebersihan lingkungan dapaat dinikmati oleh semua masyarakat serta kemnmfaatan umum dapat dicapai melalui sosialisasi dan aksi sosial kebersihan lingkungan. Hakikat dasar pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup merupakan modal utama pengembangan sumber daya alam dan sumber daya manusia sehingga dibutuhkan peran aktif masyarakat untuk mengupayakan pelestarian lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

Afzalul Rahman, Muhammad. 2010. Is Trader Bandung :Pustaka Iqra

Ahmad Zaini. 2012. Pengembangan Pondok Pesantren berbasis Usaha Kecil dan Menengah Surabaya; Idea Press,

Ausaf Ahmad.1992. Lecture of Islamic Economics Jeddah; Islamic Development Bank.

Ida Nuraini.2006. Pengantar Ekonomi Mikro Malang: Aditnya Media UPT. Penerbitan Universitas Muhammadiah Malang.

Ng, Desmond; Siebert, John W. 2009. "Toward Better Defining the Field of Agribusiness Management". International Food and Agribusiness Management Review 12 (4)

Risnanto, Analisis Manajemen Agraria di Indonesia PDF Vesion, diakses melalui Risnarto_Bab_1-7.pdf, pada 20 Desember 2014

Saleh Sumardjono. 2008. Tanah dalam Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Budaya Jakarta : PT Gramedia Pustaka.

Tjahja Muhandri.2002. Strategi Penciptaan Wirausaha (Pengusaha) Kecil Menengah Yang Tangguh. Makalah Falsafah Sains (PPs 702). Program Pasca Sarjana (S3) –Institut Pertanian Bogor .

Hardiatmi S. (2011) Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota. INNOFARM. Jurnal Inovasi Pertanian, 10 (1): 50-66 Ikhsandri. (2014). Kajian Infrastuktur Pengolahan Sampah di Kawasan Berkembang Jakabaring Kelurahan 15 Ulu Kota Palembang. Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan Volume 2 nomor 1, Maret 2014. ISSN: 2355-374X

Mulasari A., Heru H. A., & Muhadjir N. (2016) Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta dan Kebijakan Penanggulangannya. Jurnal Kesehatan Masyarakat volume 11 nomor 2. dx.doi.org/10.15294/kemas.vllil.3521

Mulasari, S. A. (2012). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di dusun padukuhan desa sidokarto kecamatan godean kabupaten sleman yogyakarta. Jurnal Kesmas volume 6 nomor 3: 204-211

Rizal M. (2011). Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi kasus pada kelurahan BoyaKecamatan Banawa Kabupaten Donggala). Jurnal Sipil Mesin Arsitektur Elektro (SMARTek)volume 9 nomor 2: 155-172